



BUPATI PURWAKARTA
PROVINSI JAWA BARAT
PERATURAN BUPATI PURWAKARTA
NOMOR 75 TAHUN 2023
TENTANG
KURIKULUM MUATAN LOKAL BAHASA DAN SASTRA SUNDA
DI KABUPATEN PURWAKARTA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA
BUPATI PURWAKARTA,

- Menimbang : a. bahwa dalam upaya melindungi, melestarikan, memberdayakan keberadaan, kedudukan, dan fungsi bahasa, dan sastra Sunda melalui jalur pendidikan, telah ditetapkan Peraturan Daerah Kabupaten Purwakarta Nomor 9 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Pendidikan;
- b. bahwa bahasa dan sastra Sunda, harus dijadikan sebagai mata pelajaran muatan lokal wajib dalam struktur kurikulum Satuan Pendidikan Anak Usia Dini dan Jenjang Pendidikan dasar sesuai dengan potensi dan keunikan budaya Purwakarta, sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
- c. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a dan huruf b, agar dalam penyelenggaraan Penerimaan Peserta Didik Baru dapat berjalan dengan baik, dipandang perlu menetapkan Peraturan Bupati tentang Kurikulum Muatan Lokal Bahasa dan Sastra Sunda di Kabupaten Purwakarta ;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Kabupaten Dalam Lingkungan Provinsi Jawa Barat (Berita Negara

Republik Indonesia Tahun 1950) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1968 tentang Pembentukan Kabupaten Purwakarta dan Kabupaten Subang dengan Mengubah Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Kabupaten dalam Lingkungan Provinsi Jawa Barat (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1968 Nomor 31, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 2851);

2. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran. Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
3. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
4. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5587), sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negera Republik Indonesia Nomor 6856);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 23, Tambahan Lembaran Negara

Republik Indonesia Nomor 5105), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5157);

6. Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 87, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6676), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 14, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6762);
7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 40 Tahun 2007 tentang Pedoman bagi Kepala Daerah dalam Pelestarian dan Pengembangan Bahasa Negara dan Bahasa Daerah;
8. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 161);
9. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 169);

10. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 383);
11. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 460);
12. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 262 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam kerangka Pemulihan Pembelajaran;
13. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 14 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 5 Tahun 2003 tentang Pemeliharaan Bahasa, Sastra dan Aksara Daerah (Lembaran Daerah Tahun 2003 Nomor 5 Seri E);
14. Peraturan Daerah Kabupaten Purwakarta Nomor 9 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Daerah Kabupaten Purwakarta Tahun 2021 Nomor 9).

MEMUTUSKAN :

Menetapkan : PERATURAN BUPATI PURWAKARTA TENTANG KURIKULUM MUATAN LOKAL BAHASA DAN SASTRA SUNDA DI KABUPATEN PURWAKARTA

BAB I
KETENTUAN UMUM

Pasal 1

Dalam Peraturan Bupati ini yang dimaksud dengan :

1. Daerah adalah Kabupaten Purwakarta.
2. Pemerintah Daerah adalah Bupati sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Daerah yang memimpin pelaksanaan urusan pemerintahan yang menjadi kewenangan Daerah otonom.
3. Bupati adalah Bupati Purwakarta.
4. Dinas adalah Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta.
5. Kepala Dinas adalah Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta.
6. Satuan Pendidikan adalah kelompok layanan Pendidikan yang menyelenggarakan Pendidikan pada jalur formal, nonformal dan informal pada setiap jenjang dan jenis Pendidikan.
7. Muatan Lokal adalah mata pelajaran pada satuan pendidikan yang berisi muatan dan proses pembelajaran tentang potensi dan keunikan lokal yang dirumuskan dan ditetapkan oleh Pemerintah Daerah.
8. Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Sunda di Kabupaten Purwakarta adalah materi pelajaran yang memuat materi bahasa, sastra, aksara, dan kearifan lokal budaya Sunda Kabupaten Purwakarta.

BAB II
TUJUAN

Pasal 2

Tujuan pengembangan kurikulum muatan lokal bahasa dan sastra sunda di kabupaten Purwakarta adalah:

- a. Memantapkan keberadaan dan kesinambungan penggunaan bahasa, sastra, aksara, dan budaya Sunda sehingga menjadi faktor pendukung bagi tumbuhnya jati diri dan kebanggaan daerah;
- b. Melindungi, mengembangkan, memberdayakan dan memanfaatkan bahasa, sastra, aksara, dan budaya Sunda sebagai unsur utama kebudayaan daerah; dan
- c. Menumbuhkembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berbasis pada nilai-nilai luhur budaya lokal sebagai upaya penguatan nilai-nilai karakter bangsa.

BAB III
PENYELENGGARAAN

Pasal 3

- (1) Kurikulum Muatan Lokal Bahasa dan Sastra Sunda Purwakarta diimplementasikan pada semua satuan Pendidikan Anak Usia Dini dan Jenjang Pendidikan Dasar sebagai mata pelajaran muatan lokal wajib di Kabupaten Purwakarta.
- (2) Satuan Pendidikan melaksanakan pembelajaran Bahasa dan Sastra Sunda Purwakarta paling sedikit 2 (dua) jam pelajaran setiap 1 (satu) minggu.
- (3) Satuan Pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) meliputi:
 - a. Pendidikan Anak Usia Dini pada rentang usia 4 (empat) sampai 6 (enam) tahun, terdiri atas Taman Kanak-kanak (TK)/Raudhatuh Athfal (RA)/Bustanul Athfal (BA) dan yang sederajat;
 - b. Jenjang Pendidikan Dasar terdiri dari Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah/Sekolah Dasar Luar Biasa/Paket A dan Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah/Sekolah Menengah Pertama Luar Biasa/Paket B.
- (4) Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa dan Sastra Sunda Purwakarta menyesuaikan dengan kerangka kurikulum pendidikan yang ditetapkan oleh Pemerintah Pusat, serta Capaian Pembelajaran Mata Pelajaran Bahasa Sunda yang sudah ditetapkan secara regional oleh Pemerintah Provinsi Jawa Barat.
- (5) Kurikulum Muatan Lokal Bahasa dan Sastra Sunda Purwakarta sebagaimana dimaksud pada ayat (4) terdiri atas:
 - a. Kerangka Dasar Kurikulum;
 - b. Struktur Kurikulum;
 - c. Pengembangan Capaian Pembelajaran;
 - d. Pedoman Pembelajaran;
 - e. Pedoman Penilaian; dan
 - f. Buku-buku Panduan Pendidik dan Peserta Didik
- (6) Kerangka Dasar Kurikulum sebagaimana dimaksud pada ayat (5) huruf a berisi landasan filosofis, sosiologis, psiko-pedagogis, teoritis, dan yuridis sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.

- (7) Struktur Kurikulum sebagaimana dimaksud pada ayat (5) huruf b merupakan pengorganisasian unsur muatan kurikulum, beban belajar, dan capaian pembelajaran.
- (8) Pengembangan Capaian Pembelajaran pada Tingkat Satuan Pendidikan sebagaimana dimaksud pada ayat (5) huruf c berisi acuan untuk membantu pendidik dalam mengembangkan materi kurikulum operasional yang kontekstual.
- (9) Pedoman Pembelajaran sebagaimana dimaksud pada ayat (5) huruf d berisi strategi-strategi kegiatan pembelajaran yang harus dipahami dan diterapkan oleh pendidik.
- (10) Pedoman Penilaian sebagaimana dimaksud pada ayat (5) huruf e berisi acuan untuk melakukan penilaian terhadap proses dan hasil kegiatan anak.
- (11) Buku-buku Panduan Pendidik dan Peserta Didik sebagaimana dimaksud pada ayat (5) huruf f berupa buku teks dan buku-buku suplemen lain sebagai acuan media belajar minimal untuk mendukung proses pembelajaran.

Pasal 4

- (1) Kerangka Dasar Kurikulum Muatan Lokal Bahasa dan Sastra Sunda Purwakarta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (6) tercantum dalam Lampiran I yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Bupati ini.
- (2) Struktur Kurikulum sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (7) tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Peraturan Bupati ini.
- (3) Pengembangan Capaian Pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (8) selanjutnya diatur oleh Peraturan Kepala Dinas Pendidikan.
- (4) Pedoman Pembelajaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (9) selanjutnya diatur oleh Peraturan Kepala Dinas Pendidikan.
- (5) Pedoman Penilaian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat (10) selanjutnya diatur oleh Peraturan Kepala Dinas Pendidikan.
- (6) Buku-buku Panduan Pendidik dan Peserta Didik sebagaimana dimaksud pada ayat (11) selanjutnya diatur oleh Peraturan Kepala Dinas Pendidikan.

Pasal 5

Kurikulum untuk anak berkebutuhan khusus merupakan Kurikulum Muatan Lokal Bahasa dan Sastra Sunda Purwakarta yang dikembangkan lebih lanjut oleh satuan Pendidikan sesuai dengan potensi dan kebutuhan anak.

BAB IV

EVALUASI DAN PELAPORAN

Pasal 6

- (1) Kepala Dinas melakukan evaluasi pelaksanaan pembelajaran bahasa dan sastra Sunda pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini dan Jenjang Pendidikan Dasar oleh pengawas dan penilik.
- (2) Evaluasi pelaksanaan pembelajaran bahasa dan sastra Sunda sebagaimana dimaksud pada ayat (1), dilaksanakan paling sedikit 2 (dua) kali dalam 1 (satu) tahun.
- (3) Pengawas dan Penilik melaporkan hasil evaluasi pelaksanaan pembelajaran bahasa dan sastra Sunda pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini dan Jenjang Pendidikan Dasar kepada Kepala Dinas.

BAB V

PERAN MASYARAKAT

Pasal 7

Pemerintah Daerah memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk turut berperan dalam menyampaikan saran dalam pelaksanaan Peraturan Bupati ini melalui perangkat daerah terkait.

BAB VI

PEMBIAYAAN

Pasal 8

Pembiayaan yang ditimbulkan akibat dari Peraturan Bupati ini bersumber dari :

- a. Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah;
- b. Anggaran Pendapatan dan Belanja pada Satuan Pendidikan Anak Usia Dini dan Jenjang Pendidikan Dasar; dan
- c. Sumber lainnya yang sah dan tidak mengikat.

BAB VII
KETENTUAN PENUTUP
Pasal 9

Peraturan Bupati ini mulai berlaku pada tanggal diundangkan.
Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengundangan Peraturan Bupati ini dengan penempatannya dalam Berita Daerah Kabupaten Purwakarta.

Ditetapkan di Purwakarta

Pada tanggal 28 April 2023,



ANNE RATNA MUSTIKA

Diundangkan di Purwakarta

Pada tanggal 28 April 2023,

SEKRETARIS DAERAH
KABUPATEN PURWAKARTA,

NORMAN NUGRAHA

BERITA DAERAH KABUPATEN PURWAKARTA TAHUN 2023 NOMOR 75

LAMPIRAN I : PERATURAN BUPATI PURWAKARTA
NOMOR : 75 TAHUN 2023.
TANGGAL : 28 APRIL 2023.
TENTANG : KURIKULUM MUATAN LOKAL BAHASA DAN SASTRA
SUNDA DI PURWAKARTA

A. Latar Belakang

1. Pengertian Kurikulum

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Untuk itu kurikulum sedikitnya harus mencakup dua dimensi utama, yaitu dimensi materi kurikulum dan dimensi penyelenggaraan atau cara yang digunakan dalam menyampaikan materi kurikulum melalui kegiatan pembelajaran. Kurikulum Muatan Lokal Bahasa dan Sastra Sunda Purwakarta dirancang untuk memenuhi kedua dimensi tersebut.

2. Rasional

Bahasa Sunda merupakan bahasa daerah masyarakat Jawa Barat, sekaligus menjadi bahasa ibu bagi sebagian besar masyarakat suku Sunda di wilayah Provinsi Jawa Barat, termasuk di dalamnya adalah masyarakat kabupaten Purwakarta. Sebagai bahasa ibu, bahasa Sunda telah tumbuh dan berkembang di tengah peradaban para penuturnya sejak berabad-abad lamanya. Oleh karena itu, keberadaan bahasa Sunda menjadi simbol dan ciri identitas bangsa, sekaligus menjadi bagian dari kekayaan dunia yang perlu dijaga dan dipelihara sebagaimana direkomendasikan oleh UNESCO tahun 1999 tentang Pemeliharaan Bahasa-bahasa Ibu di dunia. Bahkan secara konstitusional, dalam UUD 1945, Pasal 32 ayat 2 ditegaskan bahwa "Negara menghormati dan memelihara bahasa daerah sebagai kekayaan budaya nasional".

Dalam tataran regional, upaya pemeliharaan itu dibuktikan dengan adanya Peraturan Daerah Provinsi Jawa barat Nomor 14 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 5 tahun 2003

tentang Pemeliharaan Bahasa, Sastra, dan Aksara Daerah. Kebijakan tersebut mendapatkan sokongan kuat dari semua wilayah pemerintahan daerah kabupaten/kota di Jawa Barat. Salah satunya dapat dilihat dari upaya Pemerintah Kabupaten Purwakarta yang melakukan pelestarian dan upaya pembinaan bahasa Sunda melalui jalur pendidikan dengan ditegaskannya Muatan Lokal Bahasa dan Sastra Sunda sebagai mata pelajaran muatan lokal wajib yang diselenggarakan pada satuan Pendidikan Anak Usia Dini dan Jenjang Pendidikan Dasar sebagaimana tercantum dalam Peraturan Daerah Kabupaten Purwakarta Nomor 9 Tahun 2022 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan.

Berbagai upaya pelestarian dan pengembangan bahasa daerah dilakukan oleh pemerintah secara masif dan terstruktur guna memperkuat ketahanan budaya dan identitas bangsa melalui jalur pendidikan yang merupakan sektor strategis bagi upaya penguatan budaya dan identitas melalui generasi penerus bangsa. Dengan ditetapkannya bahasa daerah sebagai muatan kurikulum yang wajib diajarkan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah seperti yang termuat dalam Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Standar Nasional Pendidikan, Pasal 40 ayat (2) dan (3) menunjukkan bahwa pemerintah sangat konsen terhadap pemeliharaan bahasa-bahasa daerah di tanah air.

Sejalan dengan itu, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah telah mengatur pembagian urusan pemerintahan konkuren antara pemerintah pusat dan daerah provinsi dan daerah kabupaten/kota. Mengenai pembagian urusan pemerintahan bidang pendidikan, pemerintah daerah kabupaten/kota berkewajiban mengurus penetapan kurikulum muatan lokal pendidikan dasar, pendidikan anak usia dini, dan pendidikan nonformal. Khusus mengenai urusan bahasa dan sastra, pemerintah kabupaten/kota berkewajiban melakukan pembinaan bahasa dan sastra untuk masyarakat penutur yang berada di dalam wilayah daerah kabupaten/kota.

Untuk itu, pemerintah daerah kabupaten Purwakarta melalui Dinas Pendidikan Kabupaten melakukan pengembangan kurikulum muatan

lokal Bahasa dan Sastra Sunda Purwakarta sebagai implementasi atas undang-undang dan peraturan yang berlaku, sekaligus menjawab kebutuhan dan kepentingan strategis pembangunan wilayah kerja pendidikan di lingkungan kabupaten Purwakarta.

Dalam praktiknya, pengembangan kurikulum bahasa dan Sastra Sunda Purwakarta akan sangat erat hubungannya dengan upaya penguatan 5 (lima) Bunga Karakter sebagai representasi pendidikan berkearifan lokal Purwakarta yang meliputi: (1) Agama, Keagamaan, dan Pendalaman Kitab-kitab, (2) 7 Poé Atikan, (3) Sekolah Ramah Anak, (4) Pendidikan Anti Korupsi, dan (5) Tatanén Di Balé Atikan. Kelima bunga karakter tersebut menjadi ruh yang menjiwai pembelajaran bahasa dan Sastra Sunda di Purwakarta.

Pengembangan materi ajar yang disajikan dalam bentuk tipe teks (fiksi dan nonfiksi) etnografis berbahasa Sunda yang mengandung isi, struktur teks, kebahasaan, dan konteks. Teks etnografis (fiksi dan nonfiksi) berkaitan dengan nilai kearifan lokal sebagai dasar pembinaan dan pengembangan bahasa dan budaya Sunda. Struktur teks dan kebahasaan diajarkan sebagai dasar keterampilan berbahasa Sunda, sedangkan struktur teks kesastraan diajarkan sebagai dasar keterampilan bersastra Sunda. Dengan demikian, pembelajaran bahasa Sunda membina dan mengembangkan kemampuan bahasa, sastra, dan budaya.

Pengembangan kemampuan bahasa mengacu pada pengetahuan bahasa (tatabahasa dan kosakata) serta keterampilan berbahasa lisan dan tulis, baik reseptif (menyimak, membaca, dan memirsa) maupun keterampilan produktif (berbicara, menulis, dan menyajikan/mempresentasikan); pengembangan kemampuan sastra mengacu pada pengetahuan, apresiasi, dan ekspresi sastra; pengembangan kemampuan menulis dan membaca aksara Sunda serta pengembangan nilai-nilai budaya untuk memperkuat jati diri dan identitas melalui proyek penguatan nilai-nilai karakter bangsa.

Pendidikan karakter ini nantinya akan mewujudkan pribadi yang dicita-citakan dalam Profil Pelajar Pancasila, yakni perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam

dimensi utama: (1) Beriman bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, (2) Berkebhinekaan global, (3) Gotong-royong, (4) Mandiri, (5) Bernalar kritis, dan (6) Kreatif. Profil Pelajar Pancasila tersebut sesuai Visi dan Misi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024.

Pada prinsipnya Profil Pelajar Pancasila sangat relevan dengan filsafat pendidikan masyarakat Sunda yang memandang bahwa rekayasa pendidikan harus dapat menciptakan pribadi yang cageur, bageur, bener, pinter, tur singer. Cageur (memiliki badan yang sehat), bageur (memiliki ahlak yang luhur dan mulia), bener (mencitani dan menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran), pinter (kritis, cerdas, kreatif), dan singer (terampil dan mandiri) melalui proses pembelajaran yang dibangun di atas pondasi Tisilas (silih asah, silih asih, dan silih asuh), artinya semua pihak bersama-sama membangun peradaban luhur bangsa melalui pendidikan yang didasari sikap saling melengkapi, saling menyayangi, dan saling menjaga satu sama lain.

Melalui pembelajaran Bahasa dan Sastra Sunda Purwakarta, peserta didik akan memasuki gerbang pembelajaran berbasis Pancaniti sebagai landasan filosofi belajar di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta melalui lima tahapan proses pembelajaran. Diawali dengan kegiatan mengenali sesuatu dengan benar (niti harti), belajar merasakan (niti surti/rasa/empati), belajar melakukan (niti bukti), dan belajar hidup bersama dan bermanfaat untuk sesama (niti bakti), baik bakti ka diri (berbakti kepada diri sendiri), bakti ka sasama (berbakti kepada sesama) , dan bakti ka alam (berbakti kepada alam semesta) yang kemudian dikenal dengan istilah tribakti. Integrasi keempat titian/ pilar pendidikan tersebut menjadi manusia paripurna (niti sajadi) yang Bagja-Waluya (well-being) sadar akan kodratnya sebagai manusia yang mengemban tugas hidup untuk mengabdikan (beribadah) menebar kebaikan dengan penuh keikhlasan semata hanya untuk meraih keridhoan Tuhannya.

Dampak (outcome) dari pembelajaran bahasa dan sastra Sunda Purwakarta akan menata moral manusia terhadap Tuhannya, moral

manusia terhadap dirinya sendiri, moral manusia terhadap manusia lainnya, moral manusia terhadap alam/lingkungan, dan moral manusia terhadap waktu. Nilai-nilai moral inilah yang turut menopang dan mewujudkan visi pendidikan Indonesia ke depan membangun Profil Pelajar Pancasila. Dengan demikian, melalui belajar Mulok Bahasa dan Sastra Sunda Purwakarta, peserta didik akan menemukan ruang yang seluas-luasnya untuk belajar memecahkan berbagai persoalan sekaligus menjawab dinamika kesenjangan yang selama ini menjadi kesalahan kolektif dunia pendidikan di tanah air.

B. Karakteristik Mulok Bahasa dan Sastra Sunda Purwakarta

Pengembangan kurikulum muatan lokal Bahasa dan Sastra Sunda harus didasarkan pada pemahaman bahwa pembelajaran bahasa sebagai sebuah proses pembelajaran yang kompleks serta harus dilatari oleh konteks sosial –budaya sebagai pemandu kerangka berfikir peserta didik dalam memperoleh keterampilan berbahasa. Untuk itu perlu dipahami juga karakter dan ciri pelajaran Mulok Bahasa dan Sastra Sunda Purwakarta sebagai berikut:

1. Bermuara Pada Keterampilan Berbahasa

Mata pelajaran bahasa Sunda bermuara dan berkerangka keterampilan berbahasa, baik keterampilan reseptif (menyimak, membaca, dan memirsa) maupun keterampilan produktif (berbicara, menulis, dan menyajikan). Keterampilan berbahasa dapat dilakukan melalui kegiatan bersastra, baik apresiasi maupun ekspresi. Kegiatan berbahasa dan bersastra Sunda dapat digambarkan pada tabel berikut.

Tabel 1
Keterampilan Berbahasa dan Bersastra

Sifat Komunikasi	Kemampuan Berbahasa	Kemampuan Bersastra
Reseptif	Menyimak Membaca Memirsa	Apresiasi Sastra

Produktif	Menyajikan/Mempresentasikan Berbicara Menulis	Ekspresi Sastra
-----------	---	-----------------

Pengembangan kemampuan berbahasa dan bersastra Sunda berfokus pada elemen dan deskripsi sebagai berikut.

Tabel 2
Elemen Keterampilan Berbahasa Sunda

ELEMEN	DESKRIPSI
Menyimak (<i>Ngaregepkeun</i>)	Kemampuan peserta didik dalam menerima, memahami informasi yang didengar, dan menyiapkan tanggapan secara relevan untuk memberikan apresiasi kepada mitra tutur. Prosesnya mencakup kegiatan mendengarkan, mengidentifikasi, memahami, menginterpretasi tuturan, memaknainya, dan/atau menyiapkan tanggapan kepada mitra tutur. Kemampuan menyimak berperan penting karena menentukan tingkat kemampuan peserta didik dalam memahami makna (tersurat dan tersirat) tuturan, memahami gagasan utama dan pendukung pada konten informasi dan konteks yang melatarinya. Komponen yang dikembangkan dapat berupa antara lain, kepekaan terhadap bunyi bahasa, system isyarat, kosa kata dan makna, struktur bahasa (tata bahasa), serta metakognisi
Membaca dan Memirsa (<i>Maca jeung Miarsa</i>)	Kemampuan peserta didik dalam memahami, memaknai, menginterpretasi, dan merefleksi teks dan sajian visual dan/atau audiovisual sesuai tujuan dan kepentingannya untuk mengembangkan kompetensinya (pengetahuan, keterampilan, dan potensi).

	Komponen yang dikembangkan dalam membaca dan memirsa dapat berupa antara lain, kepekaan terhadap fonem atau huruf, system isyarat, kosakata dan makna, struktur bahasa (tata bahasa), serta metakognisi
Berbicara dan Mempresentasikan (<i>Nyarita jeung Midangkeun</i>)	Kemampuan peserta didik dalam menyampaikan pesan (gagasan, tanggapan, dan perasaan) dalam bentuk lisan dan multimoda (visual, digital, audio, dan audiovisual) secara fasih dan akurat, bertanggung jawab, dan santun sesuai dengan tujuan dan konteks komunikasi. Komponen yang dikembangkan dalam berbicara dan menyajikan dapat berupa antara lain, kepekaan terhadap bunyi bahasa, system isyarat, kosakata, dan makna, struktur bahasa (tata bahasa) serta metakognisi.
Menulis (<i>Nulis</i>)	Kemampuan peserta didik menyampaikan pesan (gagasan, tanggapan, dan perasaan) dalam bentuk tulis secara fasih, akurat, bertanggung jawab, dan santun sesuai tujuan dan konteks komunikasi. Komponen yang dikembangkan dalam menulis dapat berupa antara lain, penerapan penggunaan ejaan, struktur bahasa (kata dan kalimat), paragraf, kosakata dan makna, serta metakognisi dalam beragam tipe teks.

Kemampuan reseptif dan produktif dikembangkan saling berkaitan. Proses pembelajaran berlangsung dengan beberapa persyaratan, antara lain:

- a. Pelajar dilibatkan dalam interaksi verbal (percakapan dan diskusi) yang didasarkan pada pemahamannya tentang teks, mengapresiasi estetika teks dan nilai budayanya, serta proses mencipta teks berbahasa Sunda;

- b. Pelajar diberi kesempatan untuk membaca teks dalam beragam format (atau yang dikenal dengan teks multimoda (lisan, tulis, audio, visual, audiovisual) serta beragam konten dan genre teks (fiksi dan nonfiksi); dan
- c. Pelajar diberi pengetahuan tentang tatabahasa (adegan basa) Sunda yang benar serta cara penggunaannya secara efektif dan santun untuk mendukung keterampilan berbahasa dan bersastra Sunda.

2. Model Pembelajaran Etnopedagogik Genre Berbasis Pancaniti

Sesuai dengan peran, fungsi dan tujuan pembelajaran, Muatan Lokal Bahasa dan Sastra Sunda Purwakarta diajarkan dengan menggunakan Model Etnopedagogik Genre (MEG) berbasis Pancaniti melalui pemanfaatan teks etnografis multimoda Sunda Purwakarta (lisan, tulis, visual, audio, audiovisual) dan penerapan lima tahapan belajar Pancaniti, yakni:

- a. Niti Harti. Tahapan awal pembelajaran melalui pengenalan, pengamatan, dan menemukan permasalahan melalui literasi teks etnografis yang disertai dengan penjelasan teks untuk membangun konteks (explaining, building the ethnographic context). Pada tahap ini guru memberikan pertanyaan pemantik dengan investigasi yang mendalam terhadap suatu masalah dan mengarahkan peserta didik agar benar-benar mengerti tujuan pembelajaran yang diharapkan. Kegiatan berikutnya siswa diberi kesempatan untuk mengeksplorasi informasi melalui teks multimoda dengan bantuan bimbingan pendidik.
- b. Niti Surti. Eksplorasi pikiran dan rasa melalui kegiatan membayangkan, mengaktualisasikan, dan mendefinisikan konsep dasar dengan cara pemodelan (modelling) sehingga informasi yang sudah diketahui menjadi sangat jelas. Pada tahapan ini peserta didik mampu memaparkan pemahaman secara verbal, memprediksi solusi melalui brainstorming, bahkan mampu menunjukkan rencana-rencana proyek pembelajaran. Untuk itu, pada tahap ini pendidik sebagai fasilitator melakukan kolaborasi dengan peserta didik melalui proses pembimbingan (joint construction), untuk

merencanakan proyek dan memberikan umpan balik terhadap pengajuan proyek yang akan dilaksanakan peserta didik.

- c. Niti Bukti. Merupakan tahapan implementasi yang akan melahirkan pembuktian-pembuktian dari berbagai informasi yang didapatkan pada tahap sebelumnya menjadi lebih bermakna. Pada tahapan ini peserta didik memilih sumber data yang diperlukan, melakukan pengumpulan data, menyimpulkan informasi yang diperoleh, melaksanakan proyek belajar, dan menuliskan tahap pembelajaran yang sudah dilakukan. Pada tahapan ini pendidik melakukan monitoring dan observasi terhadap aktivitas peserta didik selama melakukan proyek.
- d. Niti Bakti. Pada tahapan ini sudah muncul pemandirian (independent construction). Tahapan pelaksanaan yang sudah berjalan berdasarkan kaidah - kaidah ilmiah dan temuan pada proses pemecahan masalah, mengevaluasi, merancang dan proses membuat ulang kegiatan pembelajaran yang sudah dilalui. Proses pembuktian pembelajaran siswa pada prinsipnya sudah selesai pada tahap niti bakti. Pada tahap ini peserta didik sudah dapat membaktikan (memberikan manfaat) atas temuannya untuk dirinya sendiri, sesama, dan lingkungannya sesuai dengan asas tribakti (bakti ka diri, bakti ka sasama, bakti ka alamna).

Pada Tahapan ini peserta didik :

- Menganalisis perbandingan antara hasil pelaksanaan dengan teori (konsep dasar)
- Menyimpulkan hasil Perbandingan
- Memecahkan Masalah
- Menerima umpan balik
- Melakukan Proses perbaikan

Tahapan ini mendorong peserta didik berpikir kritis, kreatif, imajinatif, mandiri, dan kolaboratif.

- e. Niti Sajati. Pada tahapan ini sudah mencerminkan kebulatan pemahaman yang dikomunikasikan sebagai bentuk integrasi dari tahapan mengerti, memahami, membuktikan, dan menguji coba berdasarkan proses pembelajaran dan pengalaman pribadi sehingga menghasilkan disiplin ilmu baru yang tidak bisa terbantahkan.

Kegiatan peserta didik dalam tahapan ini”

- Melakukan penilaian diri terhadap proses dan hasil pembelajaran;
- Mempersiapkan presentasi;
- Melakukan presentasi
- Menyusun laporan dalam bentuk booklet, artikel, poster, dll
- Mempublikasikan laporan melalui media publikasi sekolah dan media sosial pribadi.

Pada tahap ini pendidik memfasilitasi assessment as learning/penilaian diri dan testimoni peserta didik setelah melaksanakan projek.

3. Karakteristik Tenaga Pengajar

Tenaga pengajar atau guru muatan lokal Bahasa dan Sastra Sunda Purwakarta mengacu pada penataan linieritas guru bersertifikat pendidik dengan ketentuan sebagai berikut:

Mata pelajaran muatan lokal Bahasa Sunda sebagai mata pelajaran mulok pilihan pada PAUD dan SD, dapat diajarkan oleh: (1) guru kelas yang memiliki kompetensi Muatan Lokal; (2) guru Muatan Lokal yang tersedia di PAUD dan SD yang bersangkutan; (3) guru Muatan Lokal di PAUD, SD atau SMP terdekat yang ditugaskan dan diakui beban kerjanya; atau (4) mahasiswa program studi Muatan Lokal (berdasarkan Surat Keputusan Kepala Daerah) yang masuk dalam program Kampus Merdeka (Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor Nomor 371/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak).

C. Landasan Kurikulum

1. Landasan Filosofis

Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Dan Sastra Sunda Kabupaten Purwakarta dikembangkan dengan sejumlah landasan filosofis yang memberikan dasar bagi pengembangan seluruh potensi anak agar menjadi manusia Indonesia berkualitas sebagaimana yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional.

Berdasarkan hal tersebut, Kurikulum Muatan Lokal Bahasa Dan Sastra Sunda Purwakarta dikembangkan dengan menggunakan landasan filosofis sebagai berikut.

- a. Pendidikan berakar pada budaya bangsa untuk membangun kehidupan bangsa masa kini dan masa mendatang. Pandangan ini menjadikan Kurikulum Muatan Lokal Bahasa dan sastra Sunda Purwakarta dikembangkan berdasarkan nilai-nilai kearifan lokal budaya masyarakat Purwakarta sebagai bagian dari Etnis Sunda Jawa Barat yang menjadi pilar budaya nasional yang beragam dengan prinsip Bhinneka Tunggal Ika, sehingga pendidikan diarahkan untuk membangun kehidupan masa kini, dan untuk membangun dasar bagi kehidupan bangsa yang lebih baik di masa depan. Sehubungan dengan itu, Kurikulum Muatan Lokal Bahasa dan sastra Sunda Purwakarta dirancang untuk dapat memberikan pengalaman belajar yang luas bagi peserta didik agar mereka bisa memiliki landasan untuk menguasai kompetensi yang diperlukan bagi kehidupan di masa kini dan masa depan, serta mengembangkan kemampuan sebagai pewaris budaya bangsa yang kompetitif dan mampu menyelesaikan permasalahan sosial dan kebangsaan.
- b. Peserta didik adalah generasi pewaris budaya bangsa di masa mendatang. Menurut pandangan filosofi ini, prestasi bangsa di berbagai bidang kehidupan di masa lampau adalah sesuatu yang harus termuat dalam isi kurikulum untuk memberi inspirasi dan rasa bangga para peserta didik. Kurikulum Muatan Lokal Bahasa dan sastra Sunda Purwakarta memosisikan keunggulan budaya leluhurnya untuk menimbulkan rasa bangga yang tercermin dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, dan berbangsa.

2. Landasan Sosiologis

Kurikulum Muatan Lokal Bahasa dan sastra Sunda Purwakarta dikembangkan sesuai dengan tuntutan dan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Masyarakat Purwakarta merupakan bagian dari masyarakat Jawa Barat beretnis Sunda, sebagai salah satu etnis terbesar di tanah air yang masih menjunjung tinggi nilai-nilai budayanya, termasuk

menjunjung tinggi keberadaan bahasa daerahnya sebagai bahasa komunikasi intra-etnis. Dalam konteks ini, peserta didik merupakan representasi dari generasi muda Purwakarta yang memerlukan pelayanan, perlindungan, pengembangan, dan pemberdayaan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk pelayanan pendidikan berkearifan lokal. Untuk itu, Kurikulum Muatan Lokal Bahasa dan sastra Sunda Purwakarta dikembangkan secara khusus untuk memberi dasar terbentuknya sikap generasi yang menjunjung tinggi nilai-nilai keluhuran budaya bangsa.

3. Landasan Psiko-Pedagogis

Kurikulum Muatan Lokal Bahasa dan sastra Sunda Purwakarta dikembangkan dengan mengacu pada cara mendidik anak sebagai individu yang unik, memiliki kecepatan perkembangan yang berbeda, memiliki bakat dan minat yang beraneka ragam, memiliki karakter dan kecenderungan kemampuan yang bervariasi, karenanya digunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan tahapan perkembangan dan potensi setiap peserta didik.

4. Landasan Toeritis

Kurikulum Muatan Lokal Bahasa dan sastra Sunda Purwakarta dikembangkan dengan mengacu pada teori pendidikan berbasis kompetensi, untuk itu dirancang untuk memberikan pengalaman belajar seluas-luasnya bagi anak untuk mengembangkan kemampuan yang berupa sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Kurikulum Muatan Lokal Bahasa dan sastra Sunda Purwakarta menerapkan pembelajaran dalam bentuk pemberian pengalaman belajar langsung kepada anak yang dirancang sesuai dengan latar belakang, karakteristik, dan usia anak.

5. Landasan Yuridis

Landasan yuridis Kurikulum Muatan Lokal Bahasa dan sastra Sunda Purwakarta

- a. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Kabupaten Dalam Lingkungan Provinsi Jawa Barat (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 1950) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 1968 tentang

- Pembentukan Kabupaten Purwakarta dan Kabupaten Subang dengan Mengubah Undang-Undang Nomor 14 Tahun 1950 tentang Pembentukan Daerah-daerah Kabupaten dalam Lingkungan Provinsi Jawa Barat (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1968 Nomor 31, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 2851);
- b. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran. Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
 - c. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586);
 - d. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 244, Tambahan Lembaran Negera Republik Indonesia Nomor 5587), sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang nomor 6 Tahun 2023 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 2 tahun 2022 tentang Cipta Kerja menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 41, Tambahan Lembaran Negera Republik Indonesia Nomor 6856 ;
 - e. Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 23, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5105), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 112, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5157);
 - f. Peraturan Pemerintah nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2021 Nomor 87, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6676), sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2022 tentang Perubahan atas

- Peraturan Pemerintah Nomor 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 14, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6762);
- g. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 40 Tahun 2007 tentang Pedoman bagi Kepala Daerah dalam Pelestarian dan Pengembangan Bahasa Negara dan Bahasa Daerah;
 - h. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 161);
 - i. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 169);
 - j. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 383);
 - k. Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 21 Tahun 2022 tentang Standar Penilaian pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 460);
 - l. Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 262 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam kerangka Pemulihan Pembelajaran;
 - m. Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat Nomor 14 Tahun 2014 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Provinsi Jawa Barat

Nomor 5 Tahun 2003 tentang Pemeliharaan Bahasa, Sastra dan Aksara Daerah (Lembaran Daerah Tahun 2003 Nomor 5 Seri E);

- n. Peraturan Daerah Kabupaten Purwakarta Nomor 9 Tahun 2021 tentang Penyelenggaraan Pendidikan (Lembaran Daerah Kabupaten Purwakarta Tahun 2021 Nomor 9).

BUPATI PURWAKARTA,


ANNE RATNA MUSTIKA



LAMPIRAN II : PERATURAN BUPATI PURWAKARTA
NOMOR : 75 TAHUN 2023.
TANGGAL : 28 APRIL 2023,
TENTANG : KURIKULUM MUATAN LOKAL BAHASA DAN SASTRA
SUNDA DI PURWAKARTA

STRUKTUR KURIKULUM

Struktur Kurikulum Muatan Lokal Bahasa dan Sastra Sunda Purwakarta merupakan pengorganisasian dari (1) beban belajar, (2) muatan kurikulum, dan (3) capaian pembelajaran.

1. Beban Belajar

Beban belajar Muatan lokal Bahasa dan Sastra Sunda Purwakarta mengacu pada Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 7 Tahun 2022 tentang Standar Isi pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah, yang dinyatakan dalam pasal 3 ayat (2) “ Muatan lokal sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (4) huruf k dirumuskan oleh daerah sesuai dengan kewenangannya”. Oleh karena itu, Pemerintah Daerah Kabupaten Purwakarta menetapkan mata pelajaran Muatan Lokal Bahasa dan Sastra Sunda Purwakarta sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri yang kedudukannya menempati kolom mata pelajaran Muatan Lokal seperti yang terdapat pada struktur kurikulum merdeka yang telah diatur dalam Surat Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 262 Tahun 2022 tentang Perubahan atas Kepmendikbudristek Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam kerangka Pemulihan Pembelajaran, dengan beban belajar maksimum 72 JP per tahun atau 2 JP per minggu yang diselenggarakan oleh setiap satuan Pendidikan Anak Usia Dini, dan satuan pendidikan pada Jenjang Pendidikan Dasar.

2. Muatan Kurikulum

Pengembangan materi ajar Kurikulum Muatan Lokal Bahasa dan Sastra Sunda Purwakarta mencakup 4 (empat) dimensi pengembangan, yaitu (1) dimensi kebahasaan, (2) dimensi kesastraan, (3) dimensi keaksaraan, dan (4) dimensi pengenalan serta penguatan nilai-nilai budaya lokal Purwakarta.

A. Dimensi Kebahasaan

Dimensi kebahasaan merupakan unsur utama dalam pembelajaran bahasa mengingat peran dan fungsi pembelajaran bahasa sebagai sarana untuk meningkatkan kompetensi siswa dalam menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, baik secara lisan maupun tulisan. Untuk itu materi yang berkenaan dengan aspek kebahasaan perlu disampaikan untuk mendukung kompetensi berbahasa para peserta didik. Pembelajaran bahasa yang dimaksud tidak diajarkan secara terpisah sebagai pembelajaran teori kebahasaan, akan tetapi aspek kebahasaan disajikan secara integral dalam sajian wacana kontekstual untuk mendukung kompetensi peserta didik memahami konteks pembelajaran, baik secara tersurat maupun secara tersirat.

Pada prinsipnya, materi kebahasaan mengacu pada pengetahuan dan pemahaman aspek kosa kata (leksikal) dan tata bahasa (gramatikal) yang disajikan dalam konteks wacana berbasis etnografik.

Selain itu, pengembangan materi kebahasaan dimaksudkan untuk membantu peserta didik memahami aspek moral yang tak bisa dipisahkan dari karakter dan tipologi bahasa Sunda yang juga berperan sebagai bahasa norma sosial. Untuk itu, pemahaman peserta didik terhadap kaidah-kaidah tatakrama bahasa Sunda (undak-usuk basa Sunda) mendapatkan perhatian penting agar mereka memiliki kompetensi menggunakan bahasa Sunda yang benar, baik, dan juga santun.

B. Dimensi Kesastraan

Karya-karya sastra Sunda yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat merupakan manifestasi keluhuran tradisi masyarakat Sunda dalam memfungsikan bahasa sebagai media kreativitas pencurahan gagasan, pikiran, dan rasa yang sarat dengan nilai-nilai sosial. Keberadaan sastra Sunda dari zaman ke zaman menunjukkan derasnya perkembangan sastra di tengah peradaban masyarakat. Untuk itu, materi pembelajaran sastra dalam kurikulum muatan lokal bahasa dan Sastra Sunda Purwakarta mendapatkan porsi yang cukup

luas sebagai upaya pewarisan budaya luhur bangsa.

Secara umum, pengembangan dimensi kesastraan dalam kurikulum muatan lokal bahasa dan Sastra Sunda Purwakarta dimaksudkan untuk mendukung kemampuan peserta didik menggunakan bahasa Sunda itu sendiri sebagai alat mencurahkan rasa dan pikiran (ekspresi kebahasaan), sebab pembelajaran sastra pasti akan menjadi proses pembelajaran bahasa.

Secara khusus, pengembangan dimensi kesastraan dalam kurikulum muatan lokal bahasa dan sastra Sunda Purwakarta dimaksudkan untuk menumbuhkembangkan sikap peserta didik menghargai dan menghormati berbagai karya sastra Sunda yang memiliki ragam, bentuk dan isi yang sangat kaya dengan nilai-nilai kreativitas, nilai-nilai moral, dan nilai-nilai universal, sekaligus mengembangkan kompetensi peserta didik dalam bidang kesusastraan Sunda.

Pengembangan kemampuan potensi peserta didik di bidang sastra dikembangkan melalui kegiatan apresiasi terhadap teks sastra bernuansa etnopedagogik, dan juga melalui pengembangan ekspresi sastra baik melalui media lisan maupun tulisan.

Selain itu, hakekat karya sastra sebagai sebuah karya seni di bidang bahasa, maka keberadaannya kerap mengandung aspek rekreatif atau hiburan sehingga dianggap bisa menumbuhkan semangat dan gairah, bahkan kesenangan peserta didik ketika belajar bahasa Sunda.

C. Dimensi Keaksaraan

Keberadaan Aksara Sunda merupakan salah satu kebanggaan masyarakat Sunda, bukan hanya kaya dengan kesastraannya, bahkan budaya tulis masyarakat Sunda sejak berabad-abad lamanya sudah menggunakan lambang bunyi yang mandiri sebagai aksara Sunda. Keberadaan aksara Sunda sudah mendapatkan pengakuan internasional, bahkan sudah terinventarisasi di UNESCO sebagai salah satu Unicode dunia.

Pengembangan kurikulum aksara Sunda pada kurikulum muatan lokal bahasa dan sastra Sunda kabupaten Purwakarta adalah sebagai

upaya pewarisan budaya melalui jalur pendidikan formal agar peserta didik dan para generasi muda mengenal, bahkan memiliki kompetensi dalam membaca, menulis dan menghitung dengan menggunakan aksara Sunda sebagai salah satu ciri identitas sekaligus *local pride* masyarakat Sunda Purwakarta.

D. Dimensi Pelestarian Budaya (Kearifan) Lokal

Bahasa Sunda sejatinya merupakan bahasa ibu masyarakat Purwakarta yang diduga kuat telah tumbuh dan berkembang beribu-ribu tahun lamanya terhitung sejak tumbuh-kembangnya peradaban di wilayah (yang kini) secara administratif sebagai wilayah kabupaten Purwakarta. Untuk itu, secara batiniyah bahasa Sunda akan menjadi satu-satunya bahasa yang paling mampu membahasakan dan mengkomunikasikan budaya masyarakat Purwakarta secara utuh. Pengenalan budaya lokal melalui pembelajaran bahasa Sunda diharapkan bisa membekali peserta didik memahami keluhuran nilai-nilai budaya bangsa secara holistik dan komprehensif melalui sajian pembelajaran berbasis wacana etnopedagogik.

Pengembangan dimensi pelestarian budaya lokal Purwakarta bertujuan untuk memperkaya ruang berfikir peserta didik dalam memahami fungsi belajar bahasa daerah bukan hanya sekedar untuk memiliki kemampuan berkomunikasi, tapi lebih jauhnya lagi menjadi sarana menambah dan mengembangkan wawasan peserta didik dalam memahami dan menggali nilai-nilai luhur budaya. Pemahaman yang benar terhadap nilai-nilai luhur budaya bangsa tersebut sangat diperlukan dan harus menjadi dasar bagi segenap generasi yang akan terlibat dalam proses rekonstruksi budaya di masa yang akan datang. Cara pandang yang benar, kreatif, kritis, dan futuristik inilah yang kemudian diharapkan muncul di kalangan peserta didik agar kelak mewarisi keluhuran budi dan daya (budaya) bangsa dan memiliki identitas beserta jati diri yang kokoh di tengah pluralisme global.

3. Capaian Pembelajaran

Pengembangan Materi Kurikulum Muatan Lokal Bahasa dan Sastra Sunda Purwakarta mengacu pada Capaian Pembelajaran yang telah

ditetapkan Pemerintah Provinsi Jawa Barat melalui Keputusan Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Barat Nomor 32817/Pk.05.02/Sekre/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Muatan Lokal Bahasa Sunda PAUD, SD, SMP, SMA, SMK, SDLB, SMPLB, dan SMALB.

Secara Umum CP Bahasa Sunda Kurikulum Merdeka tersebut sepenuhnya digunakan sebagai Capaian Pembelajaran pada Kurikulum Muatan Lokal Bahasa dan Sastra Sunda Purwakarta, dengan terdapat sedikit penambahan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan penyelenggaraan pendidikan di lingkungan Dinas Pendidikan Kabupaten Purwakarta.

Pada tahap berikutnya, Capaian Pembelajaran tersebut menjadi kerangka dasar bagi pengembangan 4 (empat) dimensi materi (dimensi kebahasaan, kesastraan, keaksaraan, dan pelestarian budaya lokal Purwakarta) yang diwadahi oleh sajian teks etnografis multimoda berdasarkan topik dan tema pembelajaran yang sudah ditentukan sesuai dengan fase belajar siswa. Pengembangan CP tersebut akan disajikan dalam Lampiran Pengembangan Capaian Pembelajaran dalam lembaran terpisah.

Berikut adalah Capaian Pembelajaran Bahasa dan Sastra Sunda Purwakarta berdasarkan urutan fase belajar siswa.

A. Capaian Pembelajaran Fase Pondasi (PAUD kelompok usia 4-6 tahun)

Berdasarkan elemen capaian pembelajaran PAUD, capaian pembelajaran bahasa Sunda dirumuskan sebagai berikut.

Fase Fondasi Berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Nilai Agama dan Budi Pekerti	Anak mengenal dan menunjukkan sikap santun terhadap orang lain berdasarkan ajaran agama dan tatakrama Sunda. Anak mengenal dan menunjukkan nama-nama benda dan alam (tumbuhan, hewan, dan

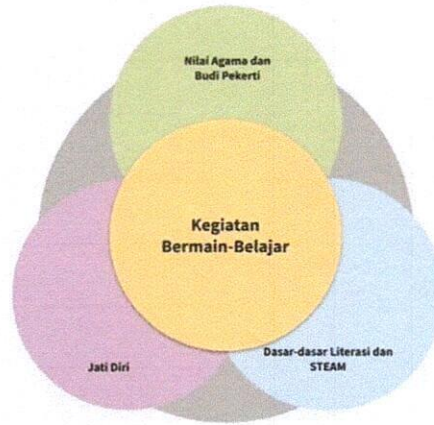
	lingkungan hidup) dalam bahasa Sunda.
Jati Diri	Anak dapat mengenali, mengelola, mengekspresikan emosi diri dalam bahasa Sunda serta membangun hubungan sosial secara sehat dan santun berdasarkan tatakrama Sunda. Anak menunjukkan perasaan bangga terhadap identitas keluarganya, latar belakang budayanya, dan jati dirinya sebagai anak Sunda berlandaskan kearifan lokal Sunda dan sebagai anak Indonesia yang berlandaskan Pancasila.
Dasar-dasar Literasi, Matematika, Sains, Teknologi, Rekayasa, dan Seni	Anak mampu mengomunikasikan pikiran dan perasaan secara lisan dan tulisan, tau menggunakan berbagai media serta membangun percakapan dengan bahasa Sunda. Anak menunjukkan minat dan berpartisipasi dalam kegiatan pramembaca berdasarkan kosakata bahasa Sunda. Anak mengenal alam, lingkungan fisik, dan sosial dalam kosakata bahasa Sunda, serta mengembangkan sikap peduli dan tanggung jawab dalam pemeliharaannya. Anak mengeksplorasi berbagai proses seni Sunda, mengekspresikan, serta

Untuk membantu guru dalam menjabarkan capaian pembelajaran ke dalam tujuan pembelajaran, beberapa tema yang dapat dipertimbangkan, di PAUD, antara lain, adalah (1) diri sendiri, (2) lingkunganku, (3) kebutuhanku, (4) binatang, (5) tanaman, (6) rekreasi, (7) pekerjaan, (8) benda sekitar (air, udara, dan api), (9) alat komunikasi, (10) tanah airku, dan (11) alam semesta.

Bermain merupakan intisari kurikulum dan pembelajaran di PAUD, yaitu “Merdeka Belajar, Merdeka Bermain”. Bermain adalah belajar, dan bermain-belajar merupakan kegiatan yang esensial untuk perkembangan yang optimal. Anak belajar melalui bermain di saat ia menjelajahi lingkungan untuk mengenali dunia di sekelilingnya. Di usia emas perkembangan otaknya, anak perlu diberi kesempatan untuk mendapatkan pengalaman yang bermakna. Bermain sesuai dengan minat dan rasa ingin tahu anak membuat anak memiliki pembelajarannya. Inilah merdeka bermain bagi anak.

Kegiatan yang juga dikuatkan dalam pembelajaran di PAUD merupakan kegiatan bermain-belajar berbasis buku bacaan anak. Kegiatan ini ditujukan untuk menguatkan literasi secara dini melalui kegiatan-kegiatan yang membangun minat baca anak. Kegiatan berbasis buku bacaan anak bukanlah kegiatan yang menuntut anak untuk dapat membaca secara mandiri, melainkan kegiatan yang melibatkan buku bacaan anak. Sebagai contoh, kegiatan di PAUD diawali dengan guru membacakan buku cerita kepada anak-anak, kemudian mendiskusikan isi buku tersebut, dan melakukan aktivitas yang berkaitan dengan isi buku yang telah dibaca bersama. Pada gilirannya, bisa saja guru PAUD mengenalkan buku-buku bacaan berbahasa Sunda. Selain kegiatan bermain-belajar berbasis buku bacaan anak, permainan tradisional atau *kaulinan barudak* baik utuh atau dengan penyesuaian, selain sebagai arena permainan dapat dijadikan sarana menarik untuk belajar bagi anak usia dini.

Kepaduan kegiatan bermain-belajar dengan elemen capaian pembelajaran PAUD terlihat pada gambar berikut.



Gambar 1

Kegiatan Bermain-Belajar di PAUD Memadukan Elemen Capaian Pembelajaran

Ketiga elemen tersebut dicapai melalui kegiatan bermain-belajar yang terpadu dengan elemen capaian pembelajaran sebagaimana diperlihatkan dalam Gambar 1. Kegiatan di satuan PAUD dianjurkan untuk dilakukan selama 1.050 (seribu lima puluh) menit per minggu. Alokasi waktu sebanyak itu termasuk mengajarkan kemampuan bahasa Sunda.

B. Capaian Pembelajaran Fase A (Kelas 1 dan 2 Sekolah Dasar)

Peserta didik memiliki kemampuan berbahasa Sunda untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan kepada mitra tutur (teman sebaya, guru, dan orang dewasa) tentang diri dan lingkungan sekitarnya. Peserta didik mampu memahami dan menyampaikan pesan (gagasan, perasaan, dan kehendak), serta berperan serta dalam percakapan secara santun. Peserta didik mampu meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Sunda melalui kegiatan berbahasa dan bersastra Sunda dengan topik yang beragam.

Fase A Berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
--------	----------------------

<p>Menyimak (<i>Ngaregepkeun</i>)</p>	<p>Peserta didik mampu bersikap menjadi penyimak yang baik (<i>saregep</i>). Peserta didik mampu memahami (<i>nyangkem</i>) informasi atau pesan melalui menyimak instruksi lisan sederhana berbahasa Sunda atau melalui media audio, audiovisual, atau tipe teks aural fiksi dan nonfiksi (teks yang dibacakan dan/atau didengar) sederhana tentang diri dan lingkungan.</p>
<p>Membaca dan memirsa (<i>Maca jeung Miarsa</i>)</p>	<p>Peserta didik mampu bersikap menjadi pembaca dan pemirsa yang baik. Peserta didik mampu memahami informasi dan kosakata tipe teks (fiksi dan nonfiksi) sederhana yang dibaca atau tayangan yang dipirsa dengan baik dalam bahasa Sunda tentang diri dan lingkungan. Peserta didik mampu menambah kosakata baru bahasa Sunda dari teks yang dibaca atau tayangan yang dipirsa dengan bantuan ilustrasi</p>
<p>Berbicara dan Menyajikan/ Mempresentasikan (<i>Nyarita jeung Midangkeun</i>)</p>	<p>Peserta didik mampu melafalkan teks pendek berbahasa Sunda dengan volume dan intonasi (<i>lentong</i>) yang tepat sesuai kaidah dan konteks. Peserta didik mampu bertanya, menjawab, atau menanggapi komentar orang lain (teman, guru, dan orang dewasa) dengan bahasa Sunda yang benar dan santun. Peserta didik mampu mengungkapkan gagasan berbahasa Sunda dengan bantuan gambar dan atau ilustrasi. Peserta didik mampu menceritakan kembali dengan bahasa Sunda sesuai tatakrama Sunda tentang suatu informasi yang dibaca(kan), atau didengar dengan topik diri sendiri dan lingkungan.</p>
<p>Menulis (<i>Nulis</i>)</p>	<p>Peserta didik mengembangkan tulisan tangan (huruf lepas dan tegak bersambung) yang semakin baik berdasarkan kata-kata bahasa Sunda. Peserta didik bersikap baik dalam menulis di atas kertas dan/atau melalui media digital berdasarkan kata-kata bahasa Sunda. Peserta didik mampu menulis teks pendek (fiksi dan nonfiksi)</p>

	berbahasa Sunda dengan beberapa kata berdasarkan teks yang dibaca atau didengar dalam kehidupan sehari-hari.
--	--

C. Capaian Pembelajaran Fase B (kelas 3 dan 4 Sekolah Dasar)

Peserta didik secara umum memiliki kemampuan berbahasa Sunda untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan kepada teman sebaya dan orang dewasa tentang hal-hal menarik di lingkungan sekitarnya. Secara khusus peserta didik mampu memahami dan menyampaikan gagasan, pesan, dan penokohan dari teks (deskripsi, informasional, dan narasi). Peserta didik mampu mengungkapkan gagasan atau pesan dalam kerja kelompok atau diskusi. Peserta didik mampu meningkatkan penguasaan kosakata baru melalui berbagai kegiatan berbahasa dan bersastra Sunda dengan topik yang beragam. Peserta didik mampu membaca teks berbahasa Sunda dengan fasih.

Fase B Berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak (<i>Ngaregepkeun</i>)	Peserta didik mampu memahami dan memaknai ide (pokok dan pendukung) dari teks (fiksi dan nonfiksi) melalui media audio, audiovisual, teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengar), dan instruksi lisan berbahasa Sunda.
Membaca dan memirsu (<i>Maca jeung Miarsa</i>)	Peserta didik mampu memahami informasi dan ide (pokok dan pendukung) dari tipe teks (fiksi dan nonfiksi) berbahasa Sunda dalam bentuk cetak atau elektronik tentang kehidupan sehari-hari. Peserta didik mampu menambah kosakata baru dari teks (fiksi dan nonfiksi) berbahasa Sunda yang dibaca atau tayangan yang dipirsu sesuai dengan topik.

<p>Berbicara dan Menyajikan/ Mempresentasikan (<i>Nyarita jeung Midangkeun</i>)</p>	<p>Peserta didik mampu berbicara berbahasa Sunda dengan pilihan kata dan sikap tubuh (gestur) yang santun, serta menggunakan volume dan intonasi yang tepat sesuai konteks sesuai kaidah bahasa dan norma budaya Sunda. Peserta didik mampu mengajukan dan menanggapi pertanyaan berbahasa Sunda dalam suatu percakapan atau diskusi dengan aktif sesuai kaidah bahasa dan norma budaya Sunda. Peserta didik mampu mengungkapkan gagasan dalam suatu percakapan atau diskusi berbahasa Sunda kaidah bahasa dan norma budaya Sunda. Peserta didik mampu menceritakan kembali dalam bahasa Sunda suatu informasi yang dibaca atau didengar dari tipe teks (fiksi dan nonfiksi) sederhana dengan beragam topik.</p>
<p>Menulis (<i>Nulis</i>)</p>	<p>Peserta didik semakin terampil menuli tegak bersambung kalimat sederhana dan teks sederhana bahasa Sunda. Peserta didik mampu menulis teks (fiksi dan non fiksi) sederhana berbahasa Sunda sesuai dengan kaidah penulisan (ejaan) dan tata bahasa tentang beragam topik. Peserta didik mampu menulis kata-kata sederhana dengan menggunakan aksara Sunda.</p>

D. Capaian Pembelajaran Fase C (kelas 5 dan 6 Sekolah Dasar)

Pada akhir fase C, peserta didik secara umum memiliki kemampuan berbahasa Sunda untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan dan konteks sosial. Peserta didik mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi dan pesan dari penyajian lisan dan tulis tentang topik yang dikenali dalam beragam teks (fiksi dan nonfiksi). Peserta didik

mampu menanggapi dan mempresentasikan informasi yang dipaparkan; berpartisipasi aktif dalam diskusi; menuliskan tanggapannya terhadap bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya, sesuai kaidah bahasa dan norma budaya Sunda. Peserta didik mampu menulis beragam tipe teks dengan lebih berstruktur untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya. Peserta didik mampu membaca dan menulis kata-kata yang menggunakan aksara Sunda. Peserta didik memiliki kebiasaan membaca untuk hiburan, serta menambah pengetahuan, dan keterampilan.

Fase C Berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak (<i>Ngaregepkeun</i>)	Peserta didik mampu menganalisis informasi berupa fakta, prosedur dengan mengidentifikasi ciri objek, urutan proses kejadian, dan nilai-nilai dari berbagai tipe teks berbahasa Sunda (fiksi dan nonfiksi) yang disajikan dalam bentuk lisan, teks aural (teks yang dibacakan dan/atau didengar), dan audio.
Membaca dan memirsa (<i>Maca jeung Miarsa</i>)	Peserta didik mampu membaca dengan lancar dan indah serta memahami informasi dan kosa kata baru yang memiliki beragam makna (denotatif dan konotatif) untuk mengidentifikasi objek, fenomena, dan karakter. Peserta didik mampu mengidentifikasi ide pokok dan struktur tipe teks (fiksi dan non fiksi) berbahasa Sunda tulis dan/atau audiovisual, serta menafsirkan nilai-nilai yang terkandung di dalam teks tersebut. Peserta didik mampu membaca kalimat sederhana yang menggunakan aksara Sunda.

<p>Berbicara dan Menyajikan/ Mempresentasikan (<i>Nyarita jeung Midangkeun</i>)</p>	<p>Peserta didik mampu menyampaikan informasi dalam bahasa Sunda secara fasih dan santun dengan menggunakan pilihan kata yang tepat sesuai kaidah bahasa dan norma budaya Sunda atau kosakata baru, baik yang bermakna denotatif maupun bermakna konotatif. Peserta didik menyampaikan suatu informasi atau pesan berdasarkan fakta, pengalaman, atau imajinasi (dari diri sendiri dan orang lain) secara indah dan menarik dalam berbagai tipe teks (prosa dan/atau puisi) berbahasa Sunda secara kreatif, logis, sistematis, dan santun untuk tujuan menghibur dan meyakinkan mitra tutur sesuai kaidah dan konteks serta kaidah bahasa dan norma budaya Sunda.</p>
<p>Menulis (<i>Nulis</i>)</p>	<p>Peserta didik mampu menulis berbagai tipe teks (fiksi dan nonfiksi) berbahasa Sunda dari informasi atau pesan (gagasan, hasil pengamatan, pengalaman), dan imajinasi; serta menjelaskan hubungan kausalitas, menuangkan hasil pengamatan, dan meyakinkan pembaca. Peserta didik mampu menggunakan kaidah kebahasaan dan kesastraan untuk menulis berbagai tipe teks berbahasa Sunda sesuai dengan konteks dan norma budaya Sunda dengan menggunakan kosakata baru, baik yang bermakna denotatif maupun konotatif. Peserta didik mampu menyampaikan perasaan berdasarkan fakta dan imajinasi (dari diri sendiri dan orang lain) secara indah dan menarik dalam bentuk prosa atau puisi dengan penggunaan kosakata berbahasa Sunda secara kreatif sesuai kaidah bahasa dan budaya Sunda. Peserta didik mampu menulis kata-kata dengan menggunakan aksara Sunda.</p>

E. Capaian Pembelajaran Fase D (Kelas 7, 8, dan 9 Sekolah Menengah Pertama)

Pada akhir fase D, peserta didik secara umum memiliki

kemampuan berbahasa Sunda untuk berkomunikasi dan bernalar sesuai dengan tujuan, konteks sosial, dan akademis. Peserta didik mampu memahami, mengolah, dan menginterpretasi informasi paparan tentang topik yang beragam dan karya sastra. Peserta didik mampu berpartisipasi aktif dalam diskusi, mempresentasikan, dan menanggapi informasi dari penyajian teks fiksi dan nonfiksi, sesuai kaidah bahasa dan norma budaya Sunda. Peserta didik mampu menulis berbagai teks dengan lebih terstruktur untuk menyampaikan pengamatan dan pengalamannya serta menuliskan tanggapannya terhadap paparan dan bacaan menggunakan pengalaman dan pengetahuannya. Peserta didik mampu membaca dan menulis kalimat sederhana yang menggunakan aksara Sunda.

Fase D Berdasarkan Elemen

Elemen	Capaian Pembelajaran
Menyimak (<i>Ngaregepkeun</i>)	Peserta didik mampu menganalisis dan mengevaluasi informasi atau pesan (perasaan, gagasan, pikiran, kehendak, dan arahan) dengan topik tertentu dari beragam tipe teks (fiksi dan nonfiksi) yang didengar atau dipirsanya, baik langsung maupun tidak langsung, dalam bentuk monolog, dialog, dan gelar wicara.
Membaca dan memirsa (<i>Maca jeung Miarsa</i>)	Peserta didik mampu mengeksplorasi, menganalisis, dan mengevaluasi informasi atau pesan (perasaan, gagasan, pikiran, dan kehendak) dan struktur tipe teks (fiksi dan nonfiksi) secara visual dan audiovisual untuk menemukan makna tersurat dan tersirat. Peserta didik mampu membaca kata-kata dan kalimat sederhana yang menggunakan aksara Sunda sesuai dengan kaidahnya.

<p>Berbicara dan Menyajikan/ Mempresentasikan (<i>Nyarita jeung Midangkeun</i>)</p>	<p>Peserta didik mampu menyampaikan informasi atau pesan (perasan, gagasan, pikiran, dan kehendak) secara lisan dengan memilih dan menggunakan kosakata yang khas atau idiom bahasa Sunda dalam bentuk monolog dan dialog sesuai tatakrama Sunda untuk tujuan tertentu sesuai kaidah bahasa dan norma budaya Sunda. Peserta didik mampu bercakap-cakap atau berdiskusi dalam bahasa Sunda tentang berbagai topik secara aktif, partisipatif, efektif, dan kreatif, sesuai kaidah bahasa dan norma budaya Sunda.</p>
<p>Menulis (<i>Nulis</i>)</p>	<p>Peserta didik mampu menyampaikan informasi atau pesan (perasan, gagasan, pikiran, dan kehendak) dalam berbagai tipe teks tulis nonfiksi dengan menggunakan kosakata yang khas atau idiom bahasa Sunda untuk tujuan tertentu. Peserta didik mampu menyampaikan pesan berdasarkan sumber tertentu (fakta, pengalaman, dan imajinasi) secara estetis dan kreatif dalam tipe teks fiksi berbahasa Sunda sesuai kaidah bahasa dan norma budaya Sunda. Peserta didik mampu menuliskan kata-kata dan kalimat sederhana dengan menggunakan aksara Sunda sesuai dengan kaidahnya.</p>


 ANNE RATNA MUSTIKA